

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular (PKV) merupakan kelompok penyakit yang melibatkan jantung dan pembuluh darah, meliputi penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular, penyakit arteri perifer, penyakit jantung rematik, penyakit jantung bawaan, trombosis vena dalam, dan lainnya (Setiadi dan Halim, 2018). Faktor genetik berperan penting dalam penyakit kardiovaskular, sedangkan faktor risiko perilaku seperti pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan konsumsi alkohol juga mempengaruhi secara signifikan perkembangan dan progresivitas penyakit kardiovaskular (Altamura *et al.*, 2025). Kesehatan rongga mulut berkaitan dengan penyakit sistemik termasuk penyakit kardiovaskular, dimana individu yang menderita penyakit pada rongga mulut memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami stroke, serangan jantung, dan berbagai kejadian kardiovaskular yang serius. Status kesehatan gigi dan mulut dapat secara langsung mempengaruhi kejadian, patofisiologi, serta perjalanan penyakit kardiovaskular (Hardan *et al.*, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 17 juta orang diseluruh dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah (Handayani, 2025). Data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2018) menunjukkan prevelensi penyakit jantung di Indonesia diperkirakan mencapai 500.000 hingga 1 juta kasus baru setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular merupakan penyebab tertinggi kematian di Indonesia, dengan angka mencapai 19,42% tahun 2023. Provinsi Sumatera Barat berada dalam lima

besar dengan prevelensi tertinggi, yaitu sebesar 1,6% atau 0,1% lebih tinggi dibandingkan angka nasional.

Masalah kesehatan rongga mulut juga menunjukkan angka yang tinggi di Indonesia, berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) tahun 2018, karies gigi dan penyakit periodontal merupakan kondisi mulut yang paling sering ditemukan di masyarakat (Chairunisa *et al.*, 2024). Riskesdas melaporkan bahwa 57,6% penduduk mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, dengan prevalensi karies gigi mencapai 88,8% populasi di semua kelompok umur, sementara penyakit periodontal mempengaruhi 74,1% dari total populasi (Kemenkes RI, 2023). Kondisi kesehatan mulut masyarakat Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan kesehatan secara menyeluruh.

Kesehatan rongga mulut sama pentingnya dengan kesehatan umum karena bisa mencerminkan kualitas hidup, kesehatan mental, dan kesejahteraan fisik seseorang (Chairunisa *et al.*, 2024). Penelitian oleh Guo *et al.* (2023) pada orang dewasa paruh baya dan usia lanjut di Beijing, Tiongkok menemukan bahwa kondisi kesehatan dan kebersihan mulut yang buruk berhubungan dengan penyakit kronis, penyakit kardiovaskular, dan gangguan endokrin/metabolisme pada paruh baya dan lansia. Hasil serupa juga ditemukan oleh Hollatz *et al.*, (2019) yaitu adanya hubungan erat antara kesehatan rongga dengan kesehatan sistemik, khususnya kesehatan jantung, dimana kesehatan mulut yang buruk merupakan faktor risiko penting dalam perkembangan penyakit kardiovaskular (Hollatz *et al.*, 2019). Penyakit kardiovaskular yang berasal dari penyakit gigi dan mulut diakui sebagai penyebab utama kematian dan morbiditas secara global, dengan kontribusi sekitar 70% hingga 80% kematian dan penyakit

kronis di negara berkembang maupun negara maju, dan menyebabkan sekitar 4 juta kematian setiap tahun di Eropa (Ghanbari *et al.*, 2024).

Rongga mulut berperan sebagai faktor risiko langsung dan tidak langsung dalam perkembangan penyakit kardiovaskular. Peradangan sistemik merupakan mekanisme utama yang menjelaskan hubungan antara penyakit periodontal dan meningkatnya risiko penyakit kardiovaskular. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peradangan adalah faktor predposisi terjadinya penyakit kardiovaskular. Pasien dengan penyakit periodontal telah terbukti memiliki kadar C-reactive protein (CRP) dan penanda inflamasi lainnya yang lebih tinggi dalam sirkulasi darah yang mengindikasikan bahwa kondisi tersebut dapat memicu peradangan sistemik dan selanjutnya berperan dalam perkembangan penyakit kardiovaskular (Carrouel *et al.*, 2023).

Jalur yang langsung mempengaruhi hubungan antara gangguan kesehatan rongga mulut dengan kardiovaskular yaitu proses translokasi mediator proinflamasi bakteri dari rongga mulut masuk ke aliran darah dan invasi ke sistem kardiovaskular. Penyakit rongga mulut, terutama penyakit periodontal merupakan sumber utama terjadinya bakteremia transien, yaitu masuknya bakteri oral ke dalam sirkulasi darah akibat ulserasi epitel gingiva yang meradang atau manipulasi jaringan mulut selama aktivitas sehari-hari seperti menyikat gigi dan mengunyah makanan (Hirschfeld & Kawai, 2015). Peradangan kronis yang disebabkan oleh periodontitis atau karies dapat menimbulkan respons inflamasi sistemik, mendorong disfungsi endotel dan menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi kolonisasi mikroba. Bakteri oral yang masuk ke dalam aliran darah juga dapat berkolonisasi pada jaringan endokardium, terutama dengan individu dengan kelainan struktural jantung, katup

prostetik, atau riwayat penyakit jantung tertentu, sehingga menyebabkan endokarditis infektif (Giudice et al., 2021). Endokarditis infektif paling sering disebabkan oleh bakteri yang muncul bersamaan dengan kondisi infeksi lainnya seperti karies gigi dan periodontitis (Dioguardi et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Rasouli-ghahroudi *et al.*, (2016) pada 150 pasien jantung dewasa di Iran mengenai pengetahuan kesehatan mulut dan hubungannya dengan penyakit kardiovaskular berada pada kategori sedang. Penelitian pada peserta rawat jalan kardiologi, Sydney Australia didapatkan tingginya insidensi masalah kesehatan mulut dan hanya setengah dari peserta yang mengetahui dampak kesehatan mulut dan hubungannya dengan kardiovaskular (Sanchez et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hollatz *et al.*, (2019) di Jerman juga melaporkan bahwa sekitar 73% pasien penyakit jantung bawaan dewasa memiliki pengetahuan yang tidak memadai atau bahkan tidak mengetahui sama sekali hubungan antara kesehatan mulut dan penyakit jantung. Penelitian lain terhadap pasien penyakit jantung di tiga rumah sakit metropolitan di Sydney, Australia, menunjukkan rendahnya kesadaran pasien terhadap pentingnya perawatan kesehatan mulut dan dampaknya terhadap hasil kardiovaskular, yang dibuktikan juga dengan tingginya masalah kesehatan mulut yang buruk pada pasien. Ketidaksadaran ini juga teridentifikasi sebagai salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian tersebut (Sanchez *et al.*, 2017).

Pengetahuan menurut Notoatmodjo dapat didefinisikan sebagai hasil dari proses mengetahui, yang terjadi ketika individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Anang dan Robbihi, 2021). Pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi terbentuknya keyakinan positif yang mendorong tindakan dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Panjaitan et al., 2018).

Studi kasus yang dilakukan pada pasien jantung menunjukkan motivasi rendah untuk perawatan oral, serta rendahnya kesadaran akan risikonya. Namun setelah diberi edukasi, mereka tertarik meningkatkan kebersihan mulutnya. Uraian di atas menunjukkan bahwa kendala utama adalah kurangnya pengetahuan, bukan kemampuan teknis (Rajani dan Klein, 2020).

Kesadaran merupakan informasi yang memiliki relevansi secara pribadi yaitu bagaimana seseorang merasakan bahwa hal tersebut penting bagi dirinya (Jati *et al.*, 2019). Kesadaran (*awareness*) adalah bentuk internalisasi pengetahuan yang lebih dalam, di mana seseorang tidak hanya mengetahui, tetapi juga menyadari pentingnya menjaga kesehatan untuk dirinya sendiri. Pada pasien jantung, kesadaran menjaga kesehatan mulut bisa muncul salah satunya karena mereka memahami risikonya terhadap kondisi jantung mereka.

Sebagian literatur dan penelitian yang ada sebelumnya berfokus pada hubungan penyakit rongga mulut dengan kardiovaskular dan menekankan pada pengetahuan, sikap, dan praktik seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rasouli-ghahroudi *et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap keseluruhan peserta berada pada kategori sedang, tetapi praktek mereka berada pada kategori buruk dan sedang. Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan rongga mulut pada pasien menderita penyakit kardiovaskular di Indonesia belum ada padahal pengetahuan dan kesadaran memiliki peran yang penting sebagai upaya dalam menghindari risiko kardiovaskular akibat terganggunya kesehatan rongga mulut. Tingginya angka kematian akibat kardiovaskular dan pengetahuan dan kesadaran yang masih rendah menjadi dasar dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan juga mengombinasikan hubungan dua variabel yaitu pengetahuan dan kesadaran yang

jarang diteliti bersama pada pasien penyakit sistemik. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam peningkatan pelayanan kesehatan gigi bagi pasien dengan penyakit kardiovaskular.

RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan merupakan rumah sakit rujukan regional di Sumatera Barat yang menangani banyak pasien dengan gangguan kardiovaskular yang beragam. RSUP Dr. M. Djamil Padang juga dipilih sebagai lokasi penelitian karena melayani masyarakat dari berbagai daerah baik dari dalam Sumatera Barat maupun luar Sumatera Barat yang dianggap bisa mewakili pengetahuan dan kesadaran dari pasien penderita kardiovaskular lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RSUP Dr. M. Djamil Padang mengenai hubungan tingkat pengetahuan pasien penderita kardiovaskular dengan kesadarannya menjaga kesehatan rongga mulut di RSUP M.Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai kesehatan rongga mulut dengan kesadaran dalam menjaga kesehatan rongga mulut pada pasien penderita kardiovaskular ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien penderita penyakit kardiovaskular mengenai kesehatan rongga mulut dengan kesadarannya menjaga kesehatan rongga mulut di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien penderita penyakit kardiovaskular mengenai kesehatan rongga mulut.
2. Untuk mengetahui kesadaran pasien penderita penyakit kardiovaskular dalam menjaga kesehatan rongga mulut.
3. Untuk mengetahui apakah pasien penyakit kardiovaskular mengetahui adanya hubungan antara penyakit kardiovaskular dan penyakit pada rongga mulut.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

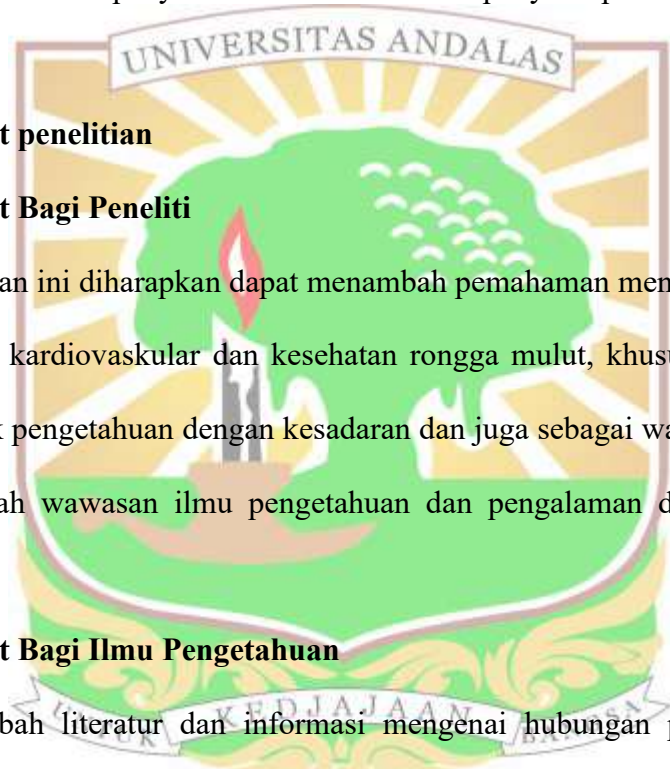
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai keterkaitan antara penyakit kardiovaskular dan kesehatan rongga mulut, khususnya bagaimana hubungan aspek pengetahuan dengan kesadaran dan juga sebagai wadah bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah literatur dan informasi mengenai hubungan pengetahuan dan kesadaran kesehatan mulut pada pasien kardiovaskular, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bagi masyarakat terutama penderita penyakit kardiovaskular agar dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap kesehatan rongga mulut, sehingga bisa mencegah komplikasi atau penyakit baru yang ditimbulkan akibat rongga mulut.



1.4.4 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Instalasi kesehatan sebagai dasar dalam pengembangan program edukasi kesehatan yang bersifat interprofesional antara dokter jantung dan dokter gigi kepada pasien, sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit kardiovaskular akibat dari rongga mulut.

